

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penataan merupakan proses yang meliputi semua segi yang dapat diberikan kepada seseorang dalam rangka memperindah penampilan seseorang melalui pengaturan rambutnya. Menurut Rostamailis (2008), menjelaskan bahwa penataan pengaturan rambut melibatkan berbagai proses seperti penyampoan, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan, pelurusan, pratata dan penataan itu sendiri.

Sanggul pada umumnya adalah rambut palsu maupun asli yang dibentuk sedemikian rupa menjadi bentuk sesuai dengan apa yang diinginkan, menggunakan pola-pola yang ada dan ditempel pada bagian yang ada. Penataan sanggul dilakukan dengan berbagai cara yaitu ada penataan sanggul yang menggunakan sasakan maupun penataan sanggul yang tanpa sasakan.

Sanggul telah ada sejak zaman Mesir kuno, sanggul pada umumnya dikombinasikan dengan emas dan permata atau dengan perhiasan lainnya, untuk menunjukkan status sosial para bangsawan, ukuran serta tinggi sanggul juga sangat berpengaruh terhadap status sosial seseorang. Menurut Tim Konsultan Universitas Negeri Malang (dalam Rahmadani 2015) Sanggul juga dikenakan oleh nenek moyang kita sebagai sanggul tradisional. Ada banyak tatanan sanggul yang dikenakan pun berbeda-beda serta memiliki arti bermacam-macam, hiasan yang dikenakan pun berbeda-beda serta memiliki arti tersendiri. Hingga saat ini, para pengantin dari daerah manapun masih mengenakan sanggul sesuai dengan budayanya. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan sanggul sering kali kita temui misalnya diacara pernikahan, sehingga kemampuan menata sanggul daerah ini sangat dibutuhkan.

Sanggul siput ekor kera merupakan salah satu jenis sanggul tradisional daerah kepulauan Riau tepatnya di Kabupaten Bengkalis, yang biasa dipakai di kalangan remaja,

untuk membentuk sanggul siput ekor kera menggunakan bantuan peralatan perlengkapan sanggul beserta dengan ornamen/hiasan yang digunakan. Dalam pemilihan ornamen/hiasan sanggul siput ekor kera tidak sembarangan menggunakan ornamen. Rostamailis (2008), menjelaskan bahwa pemilihan ornamen sanggul siput ekor kera disesuaikan dengan kasta yaitu antara keluarga bangsawan dengan rakyat biasa. Keluarga bangsawan menggunakan ornamen sanggul yang berwarna emas dan rakyat biasa menggunakan ornamen yang berwarna perak atau bunga melur (melati). Hal ini menunjukkan jika ornamen sanggul merupakan hal penting dalam penyesuaian sanggul siput ekor kera.

Menurut orang-orang tau yang berasal dari Riau (kabupaten Bengkalis) yang masih hidup sekarang, sanggul siput ekor kera sudah dipakai turun temurun sejak dahulu kala hingga kini, terutama pada upacara adat dan upacara resmi.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam memiliki keahlian di bidang Tata Kecantikan Rambut. Salah satu mata pelajaran dari Tata Kecantikan Rambut adalah Sanggul Tradisional dan Kreatif. Dalam mata pelajaran Sanggul Tradisional dan Kreatif terdapat materi pelajaran Sanggul Siput Ekor Kera. Materi ini merupakan mata pelajaran produktif yang ada di Jurusan Tata Kecantikan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru mata pelajaran sanggul di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran sanggul siput ekor kera, hasil praktek siswa masih rendah, dimana banyak mengalami kesulitan, yaitu dalam hal (1) Meletakkan cemara pada ikatan rambut. Dalam meletakkan cemara, siswa hanya sekedar melengketkan cemara pada kepala, dan tidak tepat pada ikatan rambut, sehingga cemara yang digunakan berada pada posisi yang salah dan ini akan berpengaruh pada hasil penataan. Siswa juga masih kurang memperhatikan pembentukan lekukan cemara menjadi sebuah sanggul siput ekor kera. Dalam kenyataannya siswa masih belum mampu membentuk cemara menjadi angka delapan horizontal, sedangkan dalam

penataan sanggul siput ekor kera cemara yang dibentuk harus menyerupai bentuk angka delapan horizontal. Siswa juga masih kurang memperhatikan letak sawok ayam yang menyerupai bentuk sawok ayam mengeram, dalam prakteknya siswa masih belum mampu membentuk sawok ayam di bagian tengkuk, sehingga hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera masih kurang. (2) Menyeimbangkan bentuk sanggul siput ekor kera antara kiri dan kanan. Siswa melakukan praktek sanggul siput ekor kera masih kurang memperhatikan keseimbangan sanggul, siswa kurang teliti dalam menyeimbangkan bentuk sanggul, siswa masih kurang memperhatikan letak lekukan cemara yang digunakan saat penataan sanggul. Jika dilihat dari depan, maka ukuran sanggul yang tidak seimbang akan terlihat besar sebelah atau sanggul terlihat berat ke kanan/ ke kiri. (3) Penyasakan rambut. Dalam melakukan praktek, siswa masih belum mampu melakukan penyasakan rambut untuk rambut bagian depan. Siswa menyasak rambut bagian depan dengan sasakan yang masih belum padat, sasakan terlihat kurang rapi, membentuk sasakan juga masih kurang dalam hal menyeimbangkan besarnya sasakan rambut bagian depan. (4) Meletakkan ornamen/hiasan sanggul siput kera. Dalam melakukan praktek penataan sanggul siput ekor kera, siswa kurang memperhatikan tata letak ornamen yang digunakan dalam penataan sanggul siput ekor kera, di mana peletakkan ornamen sanggul siput ekor kera mempunyai ketentuan tertentu yang harus dituruti oleh siswa dalam melakukan praktek penataan sanggul siput ekor kera. Ketentuan peletakkan ornamen sanggul siput ekor kera adalah: jurai harus diletakkan pada sebelah kanan, bunga kantil disebelah kiri, dimana bunga kantil digunakan sejumlah 5 dan terdiri dari 2 warna yaitu kantil kuning dan putih, kantil kuning sebanyak 3 buah dan terletak di atas sedangkan kantil putih sebanyak 2 buah terletak di bawah. Siswa sering meletakkan bunga kantil dengan posisi terbalik. Kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat praktek ini akan berdampak terhadap nilai hasil praktek siswa, karena beberapa kesulitan-kesulitan diatas merupakan indikator penting dari sanggul siput ekor kera. Sehingga bila kesulitan ini tidak

ditangani dan dilihat secara khusus, maka hasil praktek siswa dalam melakukan penataan sanggul siput ekor kera tidak bertambah ataupun mungkin siswa tidak bisa melakukan praktek sanggul siput ekor kera dengan baik.

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas XII Kecantikan yang pernah melakukan praktek sanggul siput ekor kera, bahwa siswa kesulitan melakukan penataan sanggul siput ekor kera sesuai dengan desain aslinya, siswa kesulitan dalam membentuk lekukan cemara untuk membentuk angka delapan, sehingga hasil penataan siswa berbeda-beda dengan desain asli sanggul. Selain itu siswa kurang meminati sanggul siput ekor kera dikarenakan sanggul ini termasuk kedalam kategori sanggul tradisional, siswa beranggapan kalau sanggul tradisional itu tidak terlalu perlu untuk dipelajari.

Hal ini dikuatkan dengan hasil tes peneliti pada siswa kelas XII-Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam bahwa daftar nilai tes siswa termasuk dalam kategori rendah, tes yang peneliti lakukan terdiri dari 20 soal tes pilihan ganda, dimana hasil tes yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2015 dikelas XII-Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, terdapat 2 orang siswa yang bisa menjawab 10 soal dengan benar (8%), 4 orang siswa yang bisa menjawab 8 soal dengan benar (16%), 1 orang siswa menjawab 7 soal dengan benar (4%), 2 orang siswa yang bisa menjawab 6 soal dengan benar (8%), 5 orang siswa yang bisa menjawab 5 soal dengan benar (20%), 4 orang siswa yang bisa menjawab 4 soal dengan benar (16%), 5 orang siswa yang bisa menjawab 3 soal dengan benar (20%), 2 orang siswa yang bisa menjawab 2 soal dengan benar (8%). Jika hasil test tersebut di akumulasikan dalam bentuk nilai, maka tidak ada siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa nilai tes siswa masih di bawah standar kelulusan minimum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Praktek Penataan Sanggul Siput Ekor Kera Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Siswa belum mampu dalam meletakkan cemara pada penataan sanggul siput ekor kera.
2. Siswa belum terampil membentuk lekukan angka delapan pada penataan sanggul siput ekor kera.
3. Siswa belum mampu membentuk sawok ayam pada penataan sanggul siput ekor kera.
4. Siswa belum terampil dalam menyeimbangkan bentuk sanggul seperti keseimbangan bentuk sanggul antara kiri dan kanan.
5. Siswa belum mampu melakukan penyasakan rambut bagian depan.
6. Siswa belum mampu meletakkan ornamen sanggul yang digunakan pada praktek sanggul siput ekor kera, seperti peletakkan ornamen sesuai dengan tempat yang tepat ornamen sanggul siput ekor kera.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta mengingat keterbatasan peneliti, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Cemara yang digunakan dalam penataan sanggul siput ekor kera yaitu cemara bertulang dengan ukuran 80-100 cm.
2. Penyasakan rambut bagian depan.
3. Bentuk penataan sasakan.
4. Membuat sanggul siput ekor kera.
5. Letak sanggul siput ekor kera.

6. Kerapian sanggul siput ekor kera.
7. Peletakkan ornamen/hiasan sanggul siput ekor kera (ornamen jurai sebanyak 1 buah dengan ukuran 1 ½ jengkal dan 5 atau 7 untaian, tusuk paun sebanyak 3 buah, bunga kantil kuning sebanyak 3 buah dan bunga kantil putih sebanyak 2 buah).
8. Hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera.
9. Siswa kelas XI SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana analisis hasil praktek siswa dalam penataan sanggul siput ekor kera pada kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah : “Untuk menganalisis hasil praktek penataan sanggul siput ekor kera siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberikan masukan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik yang dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan serta pengalaman melaksanakan penelitian.

2. Bagi SMK Negeri 1 Lubuk Pakam

Sebagai bahan masukan dan pengetahuan, wawasan dan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang sanggul tradisional khususnya sanggul siput ekor kera.

3. Memberikan informasi tentang pengetahuan dalam membuat sanggul siput ekor kera pada mahasiswa PKK Fakultas Teknik khususnya Program Studi Tata Rias.